JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Analisis Daya Saing Ekonomi Di Kabupaten Manggarai Timur

Bernadeta Marsela Suryani[1)*], Yohanes P. Luciany[2)], Baltasar Taruma Djata[3)]
*[1*23] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores,,*
email : marsellabernadeta@gmail.com

I N F O A R T I K E L

Riwayat Artikel:
Received
Revised
Accepted

Keywords:
Competitiveness, Economic Sector, Basic Sector, Non-Basic Sector, Location Quotient (LQ) Analysis, and Shift Share

Kata Kunci:
Daya Saing, Sektor Ekonomi, Sektor Basis, Non Basis, Analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share

A B S T R A C T

The objectives of this study are: (1) To identify the basic and non-basic economic sectors in East Manggarai Regency based on Location Quotient (LQ) analysis. (2) To determine the growth and structural shifts of the economic sectors in East Manggarai Regency using a shift share analysis approach. (3) To determine which economic sectors are highly competitive in East Manggarai Regency. This study uses a descriptive quantitative approach. The research location is East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province. The analysis techniques used in this study are LQ and Shift-share analysis. Based on the analysis and discussion, the following conclusions are drawn: (1) The LQ analysis of the base sector in East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province, for 2019-2023, with an LQ > 1 criterion, is the mining and quarrying sector, with a value of 2.58. (2) The Shift Share analysis of East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province, for 2019-2023, shows that the sector with the lowest growth and highest competitiveness with a positive Cij value is the agriculture, forestry, and fisheries sector, with a value of 9766.343139. (3) The superior and somewhat superior sectors are categorized as superior, dominated by service sectors.

A B S T R A K

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sektor ekonomi yang termasuk sektor basis dan non basis di Kabupaten Manggarai Timur berdasarkan analisis Location Quotient (LQ). (2) Untuk mengetahui pertumbuhan dan pergeseran struktur sektor ekonomi Kabupaten Manggarai Timur dengan menggunakan pendekatan analisis shift share. (3) Untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Manggarai Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis LQ dan Shift-share. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang diperoleh adalah : (1) Hasil analisis LQ yang menjadi sektor basis di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019 - 2023 dengan kriteria LQ > 1 adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,58. (2) Hasil analisis Shift Share Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019-2023 sektor yang memiliki pertumbuhan rendah daya saing tertinggi dengan nilai Cij positif adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 9766,343139, (3) Yang dikategorikan sektor unggul dan agak unggul dimana didominasi oleh sektor-sektor pelayanan jasa.

PENDAHULUAN

Sebagai suatu negara yang merdeka dan berdaulat pasti bertujuan untuk hidup sejahtera dan sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya didunia. Dalam mencapai kehidupan yang sejahtera, penduduk negara tersebut dengan segala potensi yang tersedia melakukan upaya pembangunan ekonomi ke arah yang lebih baik. Di negara-negara berkembang tahap awal dalam upaya pembangunan ekonomi diidentifikasikan dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita atau strategi pertumbuhan ekonomi kebijakan pembangunan wilayah pada dasarnya merupakan keputusan dan intervensi pemerintah, baik secara nasional maupun regional untuk mendorong proses pembangunan daerah secara keseluruhan.

Pembangunan ekonomi adalah rangkaian proses yang memiliki dampak luas terhadap tatanan perekonomian. Perubahan struktur, sikap hidup, dan kelembagaan merupakan prasyarat berlangsungnya proses pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, dibangun pula kohesivitas diantara unsur-unsur yang menopang sebuah perekonomian. Proses membangun kohesivitas ini terjadi melalui penyesuaian aturan kelembagaan seperti reformulasi aturan hukum, proses reformasi birokrasi dan sistem administrasi. Di samping itu, pola kehidupan organisasi kemasyarakatan dan masyarakat secara umum harus adaptif dengan dinamika yang terjadi. Hal ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan proses pembangunan ekonomi.

Pada dasarnya proses pembangunan bukanlah sekedar fenomena ekonomi, pembangunan tidak sekedar ditunjukkan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang biasa dicapai oleh suatu negara, akan tetapi pembangunan memiliki perspektif yang lebih luas. Kebijakan pembangunan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu aspek penting dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Dalam konteks otonomi daerah, setiap kabupaten dan kota dituntut untuk mampu mengelola potensi ekonomi secara mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Daya saing suatu daerah menjadi indikator krusial dalam menentukan kemampuan wilayah tersebut untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, memperkuat pertumbuhan sektor-sektor unggulan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Hal ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas perekonomian wilayah yang diukur dengan indikator seperti peningkatan pendapatan per kapita, menurunnya tingkat kemiskinan, berkurangnya angka pengangguran dan derajat ketimpangan pembangunan yang semakin rendah.

Berdasarkan Schwab & World Economic Forum (Handayani & Muchlis, 2020) menunjukkan bahwa posisi daya saing Indonesia mengalami pelemahan. Posisi daya saing Indonesia berada pada peringkat ke-50 dari 141 negara dengan menduduki peringkat ke-26 dengan indeks sebesar 4,68 point, hal ini sangat tertinggal dengan negara tetangganya dengan rata-rata poin sebesar 84,8 yang dimiliki singapura dan malaysia 74,6 point. Gambaran bahwa melemahnya daya saing Indonesia tidak terlepas dari belum meratanya pembangunan ke seluruh daerah, salah satunya dari segi perekonomian yang masih terdapat kesenjangan kesejahteraan di masyarakat. Kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi bila pendapatan per kapita berdasarkan harga konstan tiada hentinya meningkat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan maupun

harga berlaku merupakan satu di antara berbagai indikator dalam menggambarkan tingkat kemakmuran daerah. Upaya strategis setiap daerah dalam mendorong akselerasi tingkat daya saing ekonomi dilaksanakan dalam kerangka kebijakan otonomi daerah. Praksis otonomi daerah telah menjadi identitas setiap wilayah di Indonesia, termasuk pula Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pembangunan suatu daerah harus memperhatikan sektor-sektor yang ada pada suatu daerah. Salah satu penentu keberhasilan pembangunan daerah adalah semakin meningkatnya kesejahteraan kehidupan masyarakat daerah tersebut. Sementara itu, hal-hal yang berhubungan dengan arah kebijaksanaan, perencanaan, pengawasan maupun pembiayaan kegiatan pemerintah daerah menjadi wewenang dan tugas pemerintah daerah. Melihat keadaan tersebut, maka untuk mencapai tujuan dari suatu pembangunan daerah yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif untuk pembangunan daerah.

Demikian juga dengan Kabupaten Manggarai Timur yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, didalam proses pembangunannya tidak terlepas dari program pembangunan nasional namun sangat disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya. Untuk itu pemerintah daerah di harapkan mampu mencari dan menggali potensi daerah yang ada untuk dikembangkan dan dioptimalkan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kondisi, permasalahan, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Selain itu, diketahuinya keadaan sektor-sektor ekonomi yang potensi suatu daerah dapat sekaligus diwujudkan sebagai sektor yang dapat diandalkan di tingkat lokal, regional maupun internasional, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi dari pemerintah pusat.

Hal ini berguna untuk menghindari kesalahan dalam penentuan program pembangunan Karena program yang berhasil untuk suatu daerah belum tentu berhasil jika diterapkan di daerah lain. Karena masing-masing daerah memiliki perbedaan kondisi, permasalahan, kebutuhan dan potensi yang dimiliki.

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka pemerintah provinsi mengembangkan konsep pembangunan Pariwisata Estate. Dalam RPJMD 2018-2023, termasuk misi strategis Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu meningkatkan pembangunan pariwisata sebagai langkah strategis untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengembangan pariwisata dipandang memiliki value chain (rantai nilai) yang dapat menggerakan sektor ekonomi yang lain. Upaya ini secara konsisten dilakukan, mengingat Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi yang sedang berkembang (Kiak, 2020:138).

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari industri unggulan di wilayah tersebut. Analisis data PDRB suatu wilayah dari satu tahun ke tahun berikutnya untuk menemukan sekor unggulan wilayah tersebut. Suatu daerah harus memberikan peran penuh terhadap sektor unggulan, sehingga daerah menjadi pemicu pembangunan ekonomi daerah. Dengan diidentifikasinya sektor ekonomi tersebut dapat dikembangkan dan menjadi acuan untuk meningkatkan perekonomian dan

pembangunan di wilayah tersebut.

Menurut (Shaifarahma et al., 2023), sektor potensial atau sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan bagi sektor-sektor lain, baik yang menyediakan input maupun yang menggunakan output sektor tersebut sebagai input dalam proses produksi.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sektor basis dan non basis, menganalisis pertumbuhan dan pergeseran struktur ekonomi daerah serta daya saing ekonomi yang dimiliki Kabupaten Manggarai Timur, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencari dan menciptakan sektor unggulan daerah yang mampu bersaing dengan daerah lain dalam meningkatkan pembangunan ekonomi didaerah lain serta mampu menunjang tingkat pertumbuhan ekonomi didaerah tersebut. Pembangunan yang baik tentu akan bermanfaat terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu peneliti ingin mengambil judul "**ANALISIS DAYA SAING EKONOMI DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR**"

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi apa yang termasuk sektor basis dan non basis di Kabupaten Manggarai Timur berdasarkan analisis Location Quotient (LQ)?
2. Bagaimana pertumbuhan dan pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Manggarai Timur berdasarkan analisis Shift Share?
3. Sektor ekonomi apa yang memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Manggarai Timur?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang termasuk sektor basis dan non basis di Kabupaten Manggarai Timur berdasarkan analisis Location Quotient (LQ).
2. Untuk mengetahui pertumbuhan dan pergeseran struktur sektor ekonomi Kabupaten Manggarai Timur dengan menggunakan pendekatan analisis shift share.
3. Untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang memiliki daya saing tinggi di Kabupaten Manggarai Timur.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Daya Saing

Teori daya saing menurut Michael E. Porter (Gumilang, 2019) yang dikenal dengan keunggulan kompetitif *(competetitve advantage*) adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menang secara konsisten dalam jangka panjang pada situasi persaingan. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk mencapai keunggulan kompetitif adalah menghasilkan produk yang unggul dibanding dengan pesaing pada kualitas, biaya, waktu dan fleksibilitas. Kualitas produk yang lebih baik dan biaya produksi yang lebih rendah dari pesaing merupakan sumber-sumber keunggulan kompetitif. Penghematan waktu dan ketepatan waktu juga merupakan sumber kompetitif karena akan berpengaruh pada efisiensi biaya produksi. Sedangkan fleksibilitas tinggi dalam jumlah dan rancangan produk akan menentukan respon perusahaan ataupun dalam skala besar yaitu Negara terhadap permintaan pasar.

Daya saing ditentukan oleh keunggulan bersaing suatu perusahaan dan sangat bergantung pada tingkat sumber daya relatif yang dimilikinya atau bisa kita sebut keunggulan kompetitif. Pentingnya daya saing karena tiga hal berikut: (1) Mendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuan mandiri, (2) Dapat meningkatkan kapasitas

ekonomi, baik dalam konteks regional ekonomi maupun kuantitas pelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat, (3) Kepercayaan bahwa mekanisme pasar lebih menciptakan efisiensi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kuznet dalam (Jannah, 2019: 25). mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan.

Pertumbuhan ekonomi yaitu salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan suatu Negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian Negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

3. Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah terminologi yang berbeda dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki cakupan yang lebih luas. Objek kajian pembangunan ekonomi mencakup mekanisme ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan. Ekspansi objek kajian ini menjadi determinan pembeda antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dalam prosesnya telah mengalami evolusi. Setidaknya terdapat tiga periode waktu evolusi makna pembangunan ekonomi. Pembabakan ini dimulai pada dekade 1950-an sampai awal dekade 1960-an (Ritonga & Hidayat, 2016). Pada waktu itu, pembangunan ekonomi ditujukan untuk maksimisasi pertumbuhan pertumbuhan produk nasional bruto (GNP) melalui proses penumpukan modal dan industrialisasi. Memasuki akhir dekade 1960-an dan awal dekade 1970-an, pembangunan ekonomi kembali mengalami redefinisi.

Pembangunan ekonomi kemudian tidak hanya diarahkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi melingkupi upaya menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan. Redefinisi ini didasari oleh gagalnya konsep trickle down effect dari konsep pembangunan ekonomi sebelumnya.Pada akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an, redefinisi pembangunan ekonomi dibingkai dalam konsep kebangkitan ekonomi neoklasik. Pada masa ini, fokus kajian pembangunan ekonomi adalah keberagaman negara sedang berkembang dan upaya pengidentifikasian penyebab terjadinya perbedaan kinerja ekonomi di setiap negara.

Pembangunan ekonomi harus dilihat sebagai proses multidimensi yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga negara, serta proses percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan pengentasan kemiskinan secara menyeluruh (Todaro & Smith, 2019: 18). Menurut Amartya Sen, pembangunan harus lebih memperhatikan upaya peningkatan kualitas hidup dan kebebasan yang kita nikmati (Todaro & Smith, 2019: 19).

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah terminologi yang didalamnya memuat dua hal pokok yaitu terjadi peningkatan pada pendapatan per kapita masyarakat dan meningkatnya pendapatan per kapita ini diiringi dengan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dan bersifat inklusif.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah perhitungan dari nilai sebuah produksi juga dapat digunakan untuk mengukur kemajuan atau perkembangan perekonomian suatu wilayah. Menurut Sadan Pusat Statistik (2017) dalam laporan "Analisis Sosial Ekonomi", Produk Domestik Bruto (PDB) adalah bagian nilai tambah bruto atau balas jasa faktor produksi yang dihasilkan di wilayah domestik sebuah negara yang muncul dikarenakan adanya aktivitas perekonomian dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai nilai tambah bruto atau balas jasa faktor produksi yang dihasilkan suatu wilayah yang muncul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periods tertentu, sama halnya dengan PDB akan tetapi PDRB pada ruang lingkup yang lebih kecil.

Data PDRB menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Secara teori, di atas tingkat tertentu nilai ini juga mencerminkan tingkat nilai tambah atau pendapatan masyarakat secara menyeluruh. PDRB juga terdiri dari tujuh belas sektor perekonomian yakni (1). sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Sektor Pertambangan dan Penggalian, (3). Sektor lndustri Pengolahan, (4). Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (5). sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (6). sektor Konstruksi, (7). sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil
dan Sepeda Motor, (8). sektor Transportasi dan Pergudangan, (9). sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (10). Sektor informasi dan Komunikasi, (11). Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (12). sektor Real Estate, (13) Jasa Perusahaan, (14). Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (15). Sektor Jasa Pendidikan, (16) sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, (17). Sektor Jasa Lainnya.

5. Teori sektor unggulan/ Basis ekonomi

Sektor basis atau unggulan pada dasarnya di artikan dengan sebuah keterkaitan dengan suatu bentuk perbandingan, yakni perbandingan berskala intemasional, regional maupun nasional. Dalam terkaitannya dengan lingkup internasional, suatu sektor dikatakan basis atau unggulan jika sektor tersebut dapat bersaing dengan sektor yangsama dengan negara lain. Sedangkan dengan lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor basis jika sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain di pasar nasional atau domestik. Apabila sektor tersebut menjadi sektor basis atau unggulan, maka sektor tersebut harus mengekspor produknya ke daerah lain. Sebaliknya apabila sektor tersebut menjadi sektor non basis,

maka sektor tersebut harus mengimpor produk barang atau jasa dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan daerah (Syawal et al., 2022).

Sektor basis merupakan bahan baku memiliki keunggulan kompetitif (Competitive Adventage) yang sangat tinggi dan menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lain yang mempunyai potensial rendah namun berfungsi sebagai penopang sektor basis atau industri jasa (Sjafrizal, 2018)

lstilah keunggulan kompetitif sering digunakan saat ini, keunggulan kompetitif menganalisis kemampuan sebuah wilayah dalam menjual produk keluar negeri atau di pasar global. lstilah keunggulan kompetitif mudah pahami dengan cukup mengecek apakah produk yang diproduksi dapat dijual secara menguntungkan di pasar global. Bukan lagi membandingkan potensi komoditas yang sama di suatu negara dengan negara lainya, melainkan membandingkan potensi bahan baku suatu negara terhadap komoditas seluruh negara yang bersaing di pasar global (Syawal et al., 2022).

Keunggulan komparatif dan kompetitif dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti akses sumber daya alam, teknologi, akses wilayah, pasar, sentra produksi, tenaga kerja, sifat masyarakat dan kebijakan pemerintah (Syawal et al., 2022).

Terdapat beberapa teori ekonomi menekankan pada hubungan antara sektor dalam perekonomian · regional dan berupaya mewujudkan transformasi regional. Teori yang paling sederhana dan populer adalah teori basis (Economic base theory). Menurut (Glesson dalam Sujarweni, 2018) konsep dasar basis perekonomian membagi ekonomi menjadi dua sektor yaitu:

a) Sektor Basis adalah sektor yang mengekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan untuk menyediakan barang dan jasa yang berasal dari luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan kepada masyarakat.
b) Sektor Non-basis adalah sektor yang menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat yang hidup di dalam batas-batas ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Sektor-sektor tidak mengirim barang di karenakan ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama adalah bersifat lokal.

Terdapat hubungan sebab akibat yang tersirat dalam pembagian perekonomian daerah menjadi dua sektor, yang menjadi dasar terbentuknya teori dasar ekonomi. Berkembangnya kegiatan-kegiatan pokok di suatu daerah meningkatkan aliran pendapatan daerah tersebut, sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa yang di hasilkan yang berujung pada peningkatan jumlah kegiatan-kegiatan non basis.

Disisi lain, pengurangan kegiatan basis mengurangi permintaan terhadap produk dari kegiatan non-basis, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan sektor tersebut, oleh karena itu aktivitas fundamental menjadi penggerak utama.

6. Teori Perubahan Struktur Ekonomi

Pada teori perubahan struktural (structural-change theory) mengutamakan perubahan pada struktur ekonomi pertanian kearah modern yakni dengan menyandang sektor jasa dan industri manufaktur yang tangguh. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kuznets dalam (Fatimah, 2018) adanya pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan secara terus menerus menyebabkan munculnya rangkaian perubahan yang berkolerasi antara satu dengan yang lainnya dalam komposisi dari penawaran agregat (produksi dan penggunaan

faktor-faktor produksi), permintaan agregat, serta perdagangan ekspor-impor merupakan perubahan struktur ekonomi (Todaro & Smith, 2019).

Pada teorinya W. Arthur Lewis tentang surplus tenaga kerja dua sektor (two sector surplus labour) mendukung teori tersebut dengan cara pendekatan struktural. Hollis B. Chenery juga menganalisis empirisnya tentang pola-pola pembangunan (patterns of development) (Todaro & Smith, 2019).

Dengan adanya perubahan pada sektor pertanian menuju sektor industri mengakibatkan perubahan pada struktur ekonomi dalam perekonomian jangka panjang. Dan dengan adanya perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri mengakibatkan kontribusi pertanian meningkat. Perubahan ini dapat sangat mempengaruhi tingkat pendapatan antar penduduk dan antar sektor ekonomi, karena penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian lebih produktif dibandingkan sektor industri. Penyebab adanya perpindahan sektor menuju sektor yang profitable, maka hal tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan dalam masyarakat.

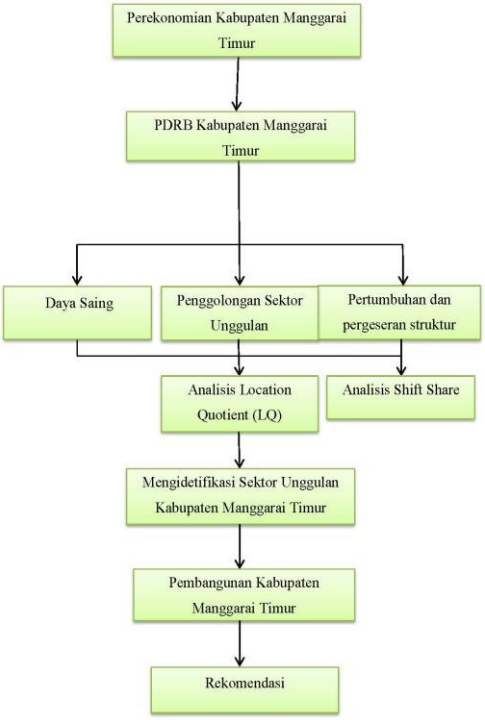
7. Pergeseran Struktur Ekonomi

Teori-teori perubahan struktural (structural-change theory) memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomi dari pola pertanian ke struktur yang lebih modern serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Aliran pendekatan struktural ini didukung oleh W.Arthur Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya tentang "surplus tenaga kerja dua sektor" (two sektor surplus labor) dan Hollis B. Chenery yang sangat terkenal dengan analisis empirisnya tentang "pola-pola pembangunan" (patterns of development) (Todaro,2000).

Menurut Kuznets dalam Jhingan (1992) , perubahan struktur ekonomi atau disebut juga transformasi struktural, didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam komposisi dari permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi, seperti penggunaan tenaga kerja dan modal) yang disebabkan adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Todaro, 2000).

8. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini berbentuk survey atas data-data variabel ekonomi (khususnya PDRB beserta komponen-komponennya) yang telah dikumpulkan oleh suatu badan atau instasi

tertentu (survey atas data sekunder). Bersumber dari BPS Kabupaten Manggarai Timur, 2019-2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis LQ dan Shift-share

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Manggarai Timur

Sektor basis di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur 2019-2023 dengan kriteria LQ > 1 yakni sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,58 disusul oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,60, sektor informasi dan komunikasi sebesar 1,37, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,11, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial sebesar 1,09, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1,02. Artinya, tingkat spesialisasi sektor tersebut di Kabupaten Manggarai Timur lebih besar dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini berarti sektor tersebut merupakan sektor basis (unggulan) di Kabupaten Manggarai Timur dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Manggarai Timur.

Selanjutnya sektor non basis di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur 2019-2023 dengan nilai LQ < 1 yakni sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 0,58 disusul oleh sektor real estate sebesar 0,50, sektor konstruksi sebesar 0,49, sektor industri pengolahan sebesar 0,40, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,37, sektor jasa pendidikan sebesar 0,27, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 0,15, sektor jasa lainnya sebesar 0,13, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 0,13, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,07 dan sektor jasa perusahaan sebesar 0,0. Artinya, bahwa tingkat spesialisasi sektor tersebut ditingkat Kabupaten Manggarai Timur lebih kecil dari pada sektor yang sama di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Sektor-sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu:

1. Sektor pertambangan dan penggalian
2. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
3. Sektor informasi dan komunikasi
4. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial
5. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib
6. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.

Sektor-sektor yang menjadi sektor non basis di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu:

1. Sektor jasa keuangan dan asuransi
2. Sektor real estate
3. Sektor konstruksi
4. Sektor industri pengolahan
5. Sektor pengadaan listrik dan gas
6. Sektor jasa pendidikan
7. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum
8. Sektor jasa lainnya
9. Sektor transportasi dan pergudangan
10. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
11. Sektor jasa perusahaan.

2. Hasil Analisis Pertumbuhan dan Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Manggarai Timur

1. Pertumbuhan struktur ekonomi Kabupaten Manggarai Timur dari sisi rasio pertumbuhan PDRB.

Analisis Shift Share berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan ekonomi nasional (Tambunan, 2001). Tujuan analisis ini adalah untuk menentukkan kinerja perekonomian daerah dengan membandingkan daerah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam tiga bidang yang berhubungan satu sama lain.

a. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan cara menganalisis perubahan pendapatan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor perekonomian yang sama di tingkat nasional.
b. Pergeseran proposional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Pengukuran ini memungkinkan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat dari sektor perekonomian nasional.

Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2019-2023 yang memiliki sektor yang berdaya saing tinggi dengan nilai Cij positif adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 9766,343139, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 264,9087706, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 14,12147685, sektor pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1011114,939, sektor Konstruksi sebesar 2458160,667, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 138217,4385, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 1926,030578, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 2791294,702, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 73422,18777, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 276892,535, sektor Jasa Perusahaan sebesar 3006490,725, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 472670,3355, sektor Jasa Pendidikan sebesar 565622,5784 dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 54250,12242.

Selanjutnya sektor yang memiliki daya saing di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019-2023 dengan nilai Cij negatif adalah sektor Industri Pengolahan sebesar -93,34656181.

Dari analisis Shift Share sektor-sektor yang berpotensial dengan nilai Cij positif di Kabupaten Manggarai Timur 2019-2023 yaitu:

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
3. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas
4. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
5. Sektor Konstruksi
6. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
7. Sektor Transportasi dan Pergudangan
8. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
9. Sektor informasi dan komunikasi
10. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi
11. Sektor Jasa Perusahaan
12. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
13. Sektor Jasa Pendidikan
14. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Dari analisis Shift Share sektor-sektor

yang nilai Cij negatif di Kabupaten Manggarai Timur 2019-2023 yaitu:

1. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan perhitungan shift share dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2019-2023 yang dikategorikan sektor unggul dimana didominasi oleh sektor-sektor pelayanan jasa, menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor tersier hal ini disebabkan seiring kemajuan jaman dan keterbukaan transportasi dan teknologi komunikasi yang mengakibatkan bertambah jumlah populasi penduduk di Kabupaten Manggarai Timur yang berasal dari luar daerah Kabupaten Manggarai Timur yang menyebabkan perubahan paradigma pelaku usaha di Kabupaten Manggarai Timur dengan membuka berbagai usaha layanan jasa seperti layanan sewa rumah, rental kendaraan, sampai dengan layanan jasa ke rumah tanggahan.

Dengan bertambahnya populasi yang berasal dari luar Kabupaten Manggarai Timur secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap populasi anak usia sekolah dan dengan semakin tersedianya lembaga-lembaga pendidikan yang mengakibatkan tingginya populasi disekitaran wilayah Kabupaten Manggarai Timur.

3. Hasil Analisis Sektor Yang Memiliki Daya Saing Di Kabupaten Manggarai Timur

Untuk menentukan perubahan PDRB dengan analisis shift share, maka perlu terlebih dahulu mengetahui besaran pengaruh dari masing-masing komponen pertumbuhan regional (Nij) terhadap pertumbuhan sektoral, komponen bauran sektor-sektor tersebut pada tingkat lokal (Kabupaten) dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan ekonomi di tingkat di tingkat regional (Propinsi). Akan tetapi, konsekuensi peran dari sektor yang dominan belum mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Untuk itu pemahaman terhadap sektor yang dominan harus dilengkapi dengan melihat besaran komponen pertumbuhan proposional (Mij) dan komponen pangsa wilayah (Cij). Besarnya pengaruh pertumbuhan komponen regional (Nij) terhadap pertumbuhan sektoral Kabupaten, komponen pertumbuhan Proposional (Mij) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah.

Dengan melihat komponen Mij dan Cij, maka tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Manggarai Timur dapat di klasifikasikan dalam empat kelompok, sebagai berikut:

a. Tingkat Mij > 0 (pertumbuhan tinggi) dan Cij > 0 (daya saing tinggi), kategori sektor tersebut adalah **Unggul**
b. Tingkat Mij < 0 (pertumbuhan rendah) dan Cij > 0 (daya saing tinggi), kategori sektor tersebut adalah **agak unggul**
c. Tingkat Mij > 0 (pertumbuhan tinggi) dan Cij < 0 (daya saing rendah), kategori sektor tersebut **kurang unggul**
d. Tingkat Mij < 0 (pertumbuhan rendah) dan Cij < 0 (daya saing rendah), kategori sektor tersebut **tidak unggul**

Pada tahun 2019-2023 di Kabupaten Manggarai Timur sektor yang memiliki nilai Mij > 0 dan Cij > 0 yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan yang memiliki pertumbuhan tinggi dan daya

saing tinggi yang berada pada kategori **unggul.** sedangkan pada sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang memiliki Mij < 0 dan Cij > 0 dimana merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan rendah dan memiliki daya saing yang berada pada kategori **agak unggul**, kemudian sektor industri pengolahan memiliki Mij > 0 dan Cij < 0 dimana yang merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan tinggi dan daya saing rendah yang dikategorikan sebagai sektor yang **kurang unggul** dan sektor yang memiliki nilai Mij < 0 dan Cij < 0 yaitu sektor real estate, sektor jasa lainnya yang memiliki pertumbuhan rendah dan daya saing rendah yang dikategorikan sebagai sektor yang **tidak unggul**.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan tentang analisis daya saing ekonomi di Kabupaten Manggarai Timur, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis LQ yang menjadi sektor basis di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019-2023 dengan kriteria LQ > 1 adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,58 disusul oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 1,60, sektor informasi dan komunikasi sebesar 1,37, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,11, sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial sebesar 1,09, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1,02. Sedangkan yang menjadi sektor non basis di Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019-2023 dengan kriteria LQ < 1 yakni sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 0,58 disusul oleh sektor real estate sebesar 0,50, sektor konstruksi sebesar 0,49, sektor industri pengolahan sebesar 0,40, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,37, sektor jasa pendidikan sebesar 0,27, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 0,15, sektor jasa lainnya sebesar 0,13, sektor transportasi dan pergudangan sebesar 0,13, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,07 dan sektor jasa perusahaan sebesar 0,0.
2. Hasil analisis Shift Share Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019-2023 sektor yang memiliki pertumbuhan rendah daya saing tertinggi dengan nilai Cij positif adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 9766,343139, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 264,9087706, sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 14,12147685, sektor pengadaan air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1011114,939, sektor Konstruksi sebesar 2458160,667, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 138217,4385, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 1926,030578, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 2791294,702, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 73422,18777, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 276892,535, sektor Jasa Perusahaan sebesar 3006490,725, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 472670,3355, sektor Jasa Pendidikan sebesar 565622,5784 dan sektor Jasa

Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 54250,12242. Yang dikategorikan sektor unggul dan agak unggul dimana didominasi oleh sektor-sektor pelayanan jasa, menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari sektor primer ke sektor tersier hal ini disebabkan seiring kemajuan jaman dan keterbukaan transportasi dan teknologi komunikasi yang mengakibatkan bertambah jumlah populasi penduduk di Kabupaten Manggarai Timur yang berasal dari luar daerah Kabupaten Manggarai Timur yang menyebabkan perubahan paradigma pelaku usaha di Kabupaten Manggarai Timur dengan membuka berbagai usaha layanan jasa seperti layanan sewa rumah, rental kendaraan, sampai dengan layanan jasa ke rumah tanggahan.

Dengan bertambahnya populasi yang berasal dari luar Kabupaten Manggarai Timur secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap populasi anak usia sekolah dan dengan semakin tersedianya lembaga-lembaga pendidikan yang mengakibatkan tingginya populasi disekitaran wilayah Kabupaten Manggarai Timur

DAFTAR PUSTAKA

Andi Kurniawan, K. N., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, *8*(1), 24–36.

Bintoro, & Daryanto. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Gaya Media, Yogyakarta.

Dinata, R. J., & Hidayat, P. (2015). Analisis Daya Saing Ekonomi Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(3), 14–31.

Fadli, F., Pambudy, R., & Harianto, H. (2017). Analisis Daya Saing Agribisnis Rumput Laut di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, *5*(2), 111–124.

Fatimah, T. S. (2018). Analisis Daya Saing Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. *Diss. Universitas Sumatera Utara*, *1*(1), 20.

Gumilang, A. P. (2019). Analisis Daya Saing Sektor Perikanan Di Kabupaten Cirebon. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, *1*(1), 1–7.

Halimah, A. N. (2020). Analisis Daya Saing Ubi Jalar Kabupaten Karanganyar. *Diss. Universitas*, *1*(1), 20.

Hamali, A. Y. (2016). Buku Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Mengelola Karyawan. *Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)*, 216.

Hamida, N. (2022). Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur. *Diss. IAIN Palopo*, *1*(1), 20.

Handayani, P., & Muchlis, F. (2020). Analisis Daya Saing Usahatani Kopi Libtukom Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Journal of Agribusiness and Local Wisdom*, *3*(2), 52–66.

Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. Prenada Media Group, Jakarta.

Husna, N. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Menguatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik. *Diss. Brawijaya University*, *1*(1), 20.

Jannah, D. N. (2019). Pengembangan Produk Dan Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Batik Tulis Kharisma Di Kabupaten Sumenep. *Skripsi Thesis, Universitas Wiraraja*, 20.

Mulyo, S. S., & Santoso, B. (2018). *Proyek Infrastruktur & Senketa Konstruksi*. Kencana (Prenadamedia Group), Jakarta.

Mustafa, A. F., Franklin, P. J., & Wuisang, C. E. (2019). Evaluasi Kebijakan Pemerintah di Bagian Infrastruktur Untuk Mendukung Kota Tidore Kepulauan Sebagai Kota Jasa Berbasis Agromarine. *Spasial*, *3*(6), 839–850.

Nasution, E. K., & Hidayat, P. (2016). Analisis Daya Saing Ekonomi Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *3*(2), 14–30.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Nomor 41 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta*, *41*, 213.

Prayoga, O. (2023). Analisis Daya Saing Ekonomi Kota Dumai Berdasarkan Faktor PDRB. *Diss. Universitas Islam Indonesia*, 88.

Prianti, P., & Nasution, I. G. S. (2015). Analisis Daya Saing Ekonomi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *7*(3), 14–60.

Putra, D. E., Haryanti, E., & Koesriwulandari, K. (2022). Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai Sektor Potensial yang Berkelanjutan di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, *22*(1), 1–8.

Ramanda, E. (2016). Analisis daya saing dan mutu kopi di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Diss. Universitas*, *1*(1), 20.

Ritonga, S. A. W., & Hidayat, P. (2016). Analisis daya saing ekonomi kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *2*(2), 20.

Robinson, T. (2019). Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi. *Bumi Aksara, Jakarta*.

Sadono, S. (2018). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sagajoka, E. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis di Kabupaten Ende Periode 2013-2017. *Jurnal Analisis*, *18*(9), 11–26.

Schwab, K. (2019). *World Economic Forum-WEF*. The Global Competiitiveness Report.

Setiawan, K., Hartono, S., & Suryantini, A. (2018). Analisis daya saing komoditas kelapa di Kabupaten Kupang. *Agritech*, *34*(1), 88–93.

Shaifarahma, T. D., Yusuf, M., & Nursan, M. (2023). Analisis Daya Saing Usahatani Rumput Laut Di Kabupaten Lombok Tengah. *AGROTEKSOS*, *33*(1), 139–147.

Sjafrizal. (2018). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Padang.

Sugiyono, P. D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sujarweni, V. W. (2018). *Buku Akuntansi Sektor Publik : Teori, Konsep, Aplikasi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sukirno, S. (2011). Pengantar Teori Ekonomi

Makro. In *PT Raja Grafindo Persada, Jakarta*.

Sulistiyani, A. T., & Rosidah. (2018). *Buku Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sunyoto, D., & Mulyono., A. (2022). *Buku Manajemen Bisnis Ritel*. Eureka Media Aksara, Kalijaga.

Syawal, T., Nursini, N., Hamrullah, H., & Lambali, S. (2022). Analisis Sektor Basis Perekonomian Daerah: Studi Kasus Bulukumba. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, *2*(2), 134–156.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2019). *Pembangunan Ekonomi, Edisi 9, Jilid 1*. CV. Erlangga, Jakarta.

Undang-undang Negara Republik Indonesia. (2003). Nomor 13 Tentang Ketenagakerjaan. *Presiden Republik Indonesia, Jakarta*, *1*, 50.

Yulianita, A., & Muflicha, H. (2023). Analisis Daya Saing Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *12*(2), 102–112.